

## EFEKTIFITAS PERAN BPBD KOTA PADANG DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN TERHADAP KELOMPOK SIAGA BENCANA (KSB)

Riski Sri Harona<sup>1</sup>, Zikri Alhadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

### KATA KUNCI

*Efektivitas, Peran BPBD, Pembinaan Kelompok Siaga Bencana (KSB)*

### KORESPONDEN

No. Telepon:

+62 82391246556

E-mail:

[Sriharonariski@yahoo.co.id](mailto:Sriharonariski@yahoo.co.id),

[Zikrialhadi@fis.unp.ac.id](mailto:Zikrialhadi@fis.unp.ac.id)

### A B S T R A K

Penelitian ini didasari melihat kenyataan bahwa seringkali terjadi bencana alam di Kota Padang, hal ini dikarenakan Kota Padang merupakan salah satu daerah yang rawan akan bencana alam. Oleh karena itu, untuk meminimalisir akibat buruk yang dapat terjadi serta mengurangi dampak yang ditimbulkan jika suatu waktu terjadi bencana maka diperlukanlah anggota masyarakat yang memiliki jiwa sosial relawan yang tinggi untuk membantu tugas Pemerintah tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Peran BPBD Kota Padang dalam melakukan pembinaan terhadap Kelompok Siaga bencana (KSB). Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan Purposive Sampling. Data ini penulis kumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dengan Triangulasi Sumber. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil temuan penelitian penulis menunjukkan bahwa Peran BPBD Kota Padang dalam melakukan pembinaan Terhadap Kelompok Siaga Bencana (KSB) dapat dilihat dari indikator analisis SWOT menurut Salusu yang penulis gunakan yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dapat dikatakan belum efektif dikarenakan pembinaan KSB belum terstruktur dan alur kerja KSB ini belum mempunyai modul meskipun anggaran dan pelatihannya sudah ada di Renja BPBD Kota Padang

### PENDAHULUAN

Kota Padang adalah Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang merupakan salah satu kota di Indonesia paling rawan akan terjadinya bencana gempa bumi, karena terdapatnya patahan semangko di daratan serta adanya pertemuan Lempeng Australia dan Lempeng Eurasia di dasar lautan sebelah barat pulau sumatera, yang akan memungkinkan terjadinya tsunami. Kota padang sangat rawan terhadap berbagai jenis bencana, seperti gempa, tsunami, tanah longsor, banjir, dan bencana yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungannya yang tidak berwawasan pembangunan berkelanjutan.

Sehingga dalam nomenklatur kebencanaan kota Padang dikenal sebagai “risk city” yaitu kota yang resiko bencananya sangat tinggi (Sudibyakto, 2011: 65)

Berdasarkan data dari badan pusat statistik Kota Padang (Kota Padang Dalam Angka 2018) bahwa jumlah Kecamatan di Kota Padang adalah sebanyak 11 kecamatan dan jumlah kelurahan di Kota Padang adalah sebanyak 104 kelurahan. Namun dari data RPB Kota Padang tingkat bencana disetiap kelurahan itu berbeda-beda seperti pada tingkat kerawanan bencana di Kota Padang yang paling tinggi terletak pada kawasan pesisir pantai dimana kawasan tersebut sangat padat dengan pemukiman penduduk. Seperti yang terlihat pada tabel berikut dimana kelurahan-kelurahan yang berada di sepanjang pesisir pantai Padang rata-rata memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana alam tsunami.

**Tabel 1.** Potensi Luasan Bahaya Tsunami Per Kelurahan Di Kota Padang

Kelurahan	Bahaya				
	Luas bahaya			Total luas	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
1.BUNGUS BARAT	7,92	11,61	324,18	343,71	TINGGI
2.BUNGUS SELATAN	-	-	167,31	167,31	TINGGI
3.BUNGUS TIMUR	34,20	49,23	224,10	307,53	TINGGI
4.TELUK KABUNG SELATAN	3,60	3,24	487,71	494,55	TINGGI
5.TELUK KABUNG TENGAH	0,09	-	485,10	485,19	TINGGI
6.TELUK KABUNG UTARA	-	-	159,75	159,75	TINGGI
7.BATANG KABUNG	4,23	9,36	232,56	246,15	TINGGI
8. BATIPUH PANJANG	50,40	38,43	139,50	228,33	TINGGI
9. BUNGO PASANG	12,15	14,13	111,42	137,70	TINGGI
10. KOTO PULAI	31,05	46,08	97,02	174,15	TINGGI
11. LUBUK BUAYA	11,88	33,03	402,93	447,84	TINGGI
12. PADANG SARAI	11,07	16,20	457,02	484,29	TINGGI
13. PARUPUK TABING	21,33	29,16	363,87	414,36	TINGGI
14. PASIR NAN TIGO	-	-	337,95	337,95	TINGGI
15. GATES NAN XX	-	-	139,86	139,86	TINGGI
16. PAMPANGAN NAN XX	8,46	13,23	21,24	42,93	TINGGI
17. KAMPUNG LAPAI BARU	10,35	12,69	36,36	59,40	TINGGI
18. KAMPUNG OLO	1,17	-	-	1,17	RENDAH
19. KURAO PAGANG	8,91	4,14	-	13,05	RENDAH
20. BELAKANG TANGSI	-	-	62,01	62,01	TINGGI
21. BEROK NIPAH	-	-	46,62	46,62	TINGGI

	Bahaya				
	Luas bahaya (ha)			Total luas	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
22. FLAMBOYAN BARU	-	-	50,76	50,76	TINGGI
23. KAMPUNG JAO	-	0,09	63,90	63,99	TINGGI
24. KAMPUNG PONDOK	-	-	51,30	51,30	TINGGI
25. OLO	-	-	51,21	51,21	TINGGI
26. PADANG PASIR	-	-	64,35	64,35	TINGGI
27. PURUS	-	-	52,74	52,74	TINGGI
28. RIMBO KALUANG	-	-	63,27	63,27	TINGGI
29. UJUNG GURUN	-	-	36,45	36,45	TINGGI
30. AIR MANIS	-	-	171,18	171,18	TINGGI
31. ALANG LAWEH	5,49	5,31	6,03	16,83	TINGGI
32. BATANG ARAU	-	0,90	52,47	53,37	TINGGI
33. BELAKANG PONDOK	-	0,36	31,95	32,31	TINGGI
34. BUKIK GADO GADO	-	-	10,44	10,44	TINGGI
35. PASA GADANG	7,02	7,38	10,17	24,57	TINGGI
36. RANAH PARAK RUMBIO	4,23	4,77	7,47	16,47	TINGGI
37. RAWANG	14,58	21,06	74,79	110,43	TINGGI
38. SEBERANG PALINGGAM	6,12	2,88	2,52	11,52	RENDAH
39. TALUAK BAYUA	-	-	103,32	103,32	TINGGI
40. GANTING PARAK GADANG	0,72	-	-	0,72	RENDAH
41. JATI BARU	13,50	15,93	37,44	66,87	TINGGI
42. SAWAHAN	9,36	10,26	14,13	33,75	TINGGI
43. SAWAHAN TIMUR	0,54	-	-	0,54	RENDAH
44. AIR TAWAR BARAT	-	-	132,93	132,93	TINGGI
45. AIR TAWAR TIMUR	3,78	12,42	50,67	66,87	TINGGI
46. ALAI PARAK KOPI	10,17	10,35	13,59	34,11	TINGGI
47. GUNUNG PANGILUN	15,93	15,48	7,83	39,24	RENDAH
48. LOLONG BELANTI	-	0,36	109,26	109,62	TINGGI
49. ULAK KARANG SELATAN	-	1,80	92,79	94,59	TINGGI
50. ULAK KARANG UTARA	-	-	83,07	83,07	TINGGI
<b>Kota Padang</b>	<b>308,25</b>	<b>389,33</b>	<b>5.742,54</b>	<b>6.440,67</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: PT. DRR Indonesia: Dokumen Rencana Kontijensi Tsunami Kota Padang Tahun 2017(Kajian Risiko Bencana Kota Padang 2016)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di kelompokkan tingkat kerawanan bencana di Kota Padang berdasarkan Kelurahan per kecamatannya. Dimana pada setiap kelurahan penanganan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencananya itu berbeda-beda sesuai dengan

zona dan tingkat kerawannya di masing-masing wilayah. Maka dari itu dapat dikatakan tidak semua kelurahan di setiap kecamatan masuk kedalam tingkat bahaya tinggi.

Upaya untuk melakukan kesiapsiagaan bencana dari Pemerintah Daerah Kota Padang untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan jika satu waktu terjadi bencana maka diperlukan anggota masyarakat yang memiliki jiwa sosial relawan yang tinggi untuk membantu tugas Pemerintah tersebut. Sebagaimana pada Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menetapkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah adalah penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana. Namun pasal 27 undang-undang tersebut menegaskan bahwa setiap orang berkewajiban untuk melakukan kegiatan penanggulangan bencana.

Di Kota Padang, salah satu upaya pelibatan masyarakat lokal dalam manajemen bencana dilakukan melalui pembentukan organisasi berupa KSB di setiap kelurahan. Kehadiran KSB yang diharapkan sebagai bentuk kolaborasi antara institusi kelurahan dan BPBD Kota Padang serta masyarakat belum mampu mencapai harapan karena pembinaan yang dilakukan BPBD masih mempunyai beberapa masalah dilapangan seperti Minimnya anggaran pembinaan KSB yang dimiliki BPBD kota Padang, Kurangnya ketersediaan fasilitas dan peralatan BPBD kota Padang dalam melakukan pembinaan KSB, Pembinaan KSB yang terlalu bergantung pada BPBD KOTA Padang, Belum jelasnya mekanisme pembinaan KSB oleh BPBD Kota Padang, Rendahnya Kapasitas anggota KSB sehingga menyulitkan BPBD kota Padang untuk melakukan pembinaan.

Jadi, berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Efektivitas Peran BPBD Kota Padang dalam melakukan Pembinaan Terhadap *Kelompok Siaga Bencana ( KSB)*”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan Purposive Sampling. Data ini penulis kumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dengan Triangulasi Sumber. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salusu (2015: 175) Analisis SWOT ialah suatu metode dalam perencanaan strategik yang dipakai untuk mengidentifikasi 4 faktor utama yang mempengaruhi kegiatan organisasi sepanjang masa. Teknik analisis SWOT tujuannya untuk melakukan evaluasi kondisi lingkungan kegiatan bersangkutan dan selajutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan organisasi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi dan potensi organisasi bersangkutan.

Dalam penelitian ini, analisi SWOT digunakan untuk mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi pembinaan KSB oleh BPBD . Empat faktor itu meliputi:

**a. Kekuatan**

Kekuatan yaitu situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif, sehingga memungkinkan organisasi memiliki keuntungan strategik dalam mencapai tujuannya. Apabila kekuatan cukup berarti maka dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kelemahan. Sebaliknya jika kelemahan dominan maka dapat mengubah kekuatan menjadi kelemahan. Dalam penelitian ini, kekuatan berarti kemampuan BPBD Kota Padang yang memungkinkan memiliki keuntungan strategik dalam menjalankan tugas mereka untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis maka kekuatan BPBD Kota Padang adalah dengan kekuatan hukum yang kuat yaitu undang undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dan instruksi Walikota Padang tentang aktivasi KSB kelurahan serta BPBD melakukan pembinaan pembinaan kepada KSB karena diperlukannya relawan yang mempunyai kapasitas agar bisa dijadikan perpanjangan tangan oleh BPBD ditingkat kelurahan.

**b. Kelemahan**

Kelemahan (*Weakness*) merupakan kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh suatu daerah atau organisasi tertentu dibandingkan dengan organisasi lain. Kelemahan suatu organisasi tidak boleh dibiarkan sepanjang perbaikan dapat dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan BPBD dalam melakukan pembinaan kepada KSB adalah karena KSB ini merupakan relawan yang ada di BPBD sehingga proses pembinaannya tidak bisa disamakan seperti pembinaan yang dilakukan kepada personil BPBD Karena tugas dan fungsinya tidak bisa disamakan dengan tenaga personil yang ada di BPBD karena sifat KSB ini hanya relawan yang membantu. Pembinaan KSB belum terstruktur karena belum ada dokumen tertulis tentang alur kerjanya sehingga tugas dan fungsi ksb hanya bisa digambarkan secara umum dan system kerjanya lebih bersifat by kasus atau berdasarkan kondisi yang ada.

**c. Peluang**

Peluang adalah kesempatan dan kemungkinan yang tersedia yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses kinerja pembangunan daerah atau organisasi bersangkutan. Peluang tidak bisa datang sendiri, namun harus dicari dan dikejar, lalu ditangkap.

Dari penelitian yang telah dilakukan, mempunyai hasil bahwa, peluang peluang BPBD dalam melakukan pembinaan kepada KSB banyak program yang dicanangkan BPBD kepada KSB. dengan demikian terbuka peluang untuk pembinaan KSB oleh BPBD karena peningkatan kapasitas diperlukan agar KSB bisa diberdayagunakan sebagai fasilitator ataupun penyuluh ke lapangan terkait program yang dicanangkan BPBD serta peluang BPBD dalam melakukan pembinaan kepada KSB karena luas wilayah yang harus dijangkau BPBD sehingga menjadikan relawan sangat dibutuhkan oleh BPBD karena tenaga personil oleh BPBD masih kurang.

**d. Ancaman**

Ancaman diartikan sebagai suatu kondisi atau permasalahan yang datang dari luar yang dapat menimbulkan kesulitan, kendalanya cukup serius bagi suatu daerah atau institusi tertentu. Ancaman dari suatu organisasi tertentu belum tentu dianggap menjadi ancaman oleh organisasi lain. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ancaman yang terjadi di BPBD kota Padang adalah ancaman yang menjadi penghambat

proses pembinaan adalah karena relawan anggota KSB tidak hanya menjadi relawan di BPBD saja melainkan merangkap di organisasi lain, yang kedua yaitu diri BPBD sendiri tidak memberikan dana operasional yang dibutuhkan oleh KSB ketika proses evakuasi dilakukan oleh KSB sehingga dari masyarakat menganggap KSB tidak terlalu aktif dalam penanggulangan bencana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas Peran BPBD Kota Padang dalam melakukan pembinaan terhadap Kelompok Siaga Bencana (KSB) jika diukur dengan menggunakan analisis SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat dikatakan belum efektif karena Proses Pembinaan yang dilakukan oleh BPBD terhadap KSB belum terstruktur karena belum mempunyai renja, modul dan pedoman relawan meskipun Anggaran dan bentuk pelatihan sekali setahun sudah ada dalam renja BPBD, BPBD Kota Padang juga telah beradaptasi dengan peran mereka masing-masing di kantor tersebut sehingga segala pekerjaan ada aturan yang telah mengatur meskipun aturan tentang pembinaan KSB serta modul tentang alur kerja KSB belum mempunyai pedoman dasar yang tertulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin.(2013). Dasar-dasar manajemen.Bandung : Alfabeta.
- Hermon, Dedi. 2015. *Geografi Bencana Alam*. Jakarta: Rajawali Press
- Moleong, Lexy J. (2009). Metode penelitian Kualitatif ( Edisi Revisi ). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono ( 2012 ). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung : Alfabeta.
- Steers, Richard M . (1984). *Efektivitas organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Alhadi, Z. ( 2014 ). Kesiapan jalur Dan Lokasi Evakuasi Publik Menghadapi Resiko Bencana Gempa dan Tsunami dikota Padang ( Studi Manajemen Bencana ). Humanus Vol. XIII No. 1 Th. 2014
- Anam. Khairul dkk, 2018. ” *Kesiapan Institusi Lokal dalam Menghadapi Bencana Tsunami: Studi Kasus Kelurahan Air Manis dan Kelurahan Purus, Kota Padang*”. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan , Volume 6 Nomor 1.
- Fadly Azikin Aksa, 2016. ” *Pembinaan Masyarakat Rawan Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Desa Bili-Bili Kecamatan Bontonomaru Kabupaten Gowa*”. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar.
- Habibullah,2013.*Kebijakan Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas: Kampung siaga Bencana Dan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*.Informasi Vol. 18, No. 02, Tahun 2013.
- Natapraja, 2015. “*Evaluasi Kebijakan Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami*. Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara,Volume 3 Nomor 2 .
- Yomal Harly, 2015.” *Tingkat Kerentanan Sosial Masyarakat Kota Padang Di Wilayah Rawan Tsunami Dengan Analisis Sistem Informasi Geografis (SIG)*”.Program Pascasarjana,Universitas Bung Hatta. Padang

Dokumen BPBD Kota Padang (Jumlah anggota KSB Perkelurahan disetiap Kecamatannya Tahun 2018)

Dokumen BPBD Kota Padang Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan “Laporan Pelatihan KSB 2019”  
Perda Kota Padang No 03 Thn 2008 tentang Penanggulangan bencana  
UU No 24 tahun 2007.

Laporan Pengukuhan dan Pelatihan Kelompok Siaga Bencana ( KSB ) Kota Padang